

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hampir semua negara berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan tak terkecuali di Indonesia. Langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan diantaranya menyusun kurikulum K-13, pemerataan tenaga pendidik serta meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan.

Pada akhir tahun 2019 tepatnya di kota Wuhan-China diberitakan bahwa telah terjadi penyebaran virus yang cukup cepat, virus tersebut dikenal dengan istilah *corona virus disease 19* (covid-19). Penyebaran virus tersebut tidak hanya melanda di kota Wuhan-China akan tetapi melanda ke sejumlah negara yang ada di dunia. Karena penyebaran virus tersebut sangat cepat dan dengan jumlah yang cukup besar maka disebut dikenal dengan istilah pandemi.

Dampak dari pandemi sangat luar biasa, baik pertumbuhan ekonomi, perdagangan maupun pendidikan. Di mana pada kondisi normal kegiatan pendidikan dilakukan secara tatap muka, namun hampir semua negara termasuk Indonesia mengeluarkan kebijakan bahwa kegiatan belajar mengajar sekolah selama masa pandemi covid-19 ditiadakan, sebagai solusi agar mutu pendidikan tetap terjaga yaitu melakukan kegiatan belajar mengajar dalam jaringan atau lebih dikenal dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring

adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara tidak tatap muka atau menggunakan media elektronik seperti komputer, laptop atau *smartphone* yang tersambung ke jaringan internet.

Pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari pembelajaran daring yaitu guru dan siswa dapat berinteraksi kapan saja dan di mana saja, waktu yang dibutuhkan untuk berkomunikasi sangat cepat, tidak hanya materi pelajaran yang diperoleh siswa akan tetapi siswa dapat mengetahui perkembangan teknologi, cara mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi secara baik dan benar. Adapun kelemahan dari pembelajaran yaitu kurangnya interaksi secara langsung dapat menyebabkan menurunnya kedekatan emosional antara guru dan siswa, kurangnya toleransi antara guru dan siswa ataupun antar siswa, terikat dengan alat komunikasi (komputer/laptop/*smartphone*) yang terhubung dengan jaringan internet.

Permasalahan lain yang terjadi adalah permasalahan teknis yang dihadapi oleh kalangan pelajar, tenaga pengajar dan orang tua. Permasalahan yang dihadapi guru adalah kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring. Tidak semua guru menguasai berbagai platform pembelajaran sebagai media utama pendukung pembelajaran dalam jaringan ini. Guru-guru tidak unggul dan mahir menggunakan *e-learning*, *edmodo*, *schoolgy*, *google meet*, dan lain sebagainya. Sehingga hal ini menjadi permasalahan utama baik dari proses penyelenggaraan pembelajaran daring maupun hasil pembelajaran daring (Albert, 2020: 4).

Permasalahan yang dihadapi siswa terdiri dari masalah finansial dan juga psikologis. Secara finansial, siswa-siswi di Indonesia tidak memiliki

keadaan ekonomi yang sama baik. Sudah barang tentu hal ini menjadi permasalahan yang sangat serius. Banyak di antara siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dalam jaringan karena terkendala materi. Tidak bisa membeli alat belajar online seperti *smartphone* ataupun laptop sebagai fasilitas utama. Di samping itu, banyak juga siswa yang tidak sanggup membeli kuota internet (Albert, 2020: 5).

Secara psikologis, siswa mengalami tekanan dalam mengikuti pembelajaran daring ini secara total. Ada banyak hal yang menjadi penyebabnya seperti banyaknya tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan tenggang waktu yang sangat terbatas. Siswa juga tidak mengerti secara total materi yang diberikan bagaimana mengerjakannya. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2020 bahwa terdiri 77,6% guru menekankan pembelajaran yang berorientasi kepada penugasan dan penilaian pada pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang bermakna (aspek proses) (Albert, 2020: 5). Dalam hal ini, tenaga pengajar juga tidak bisa diposisikan sebagai komponen yang salah dalam mengambil tindakan. Karena guru-guru juga tidak memiliki persiapan yang matang untuk menghadapi kondisi ini. Bahkan guru-guru belum memiliki buku pegangan bagaimana mengadakan pembelajaran online yang berorientasi kepada pembelajaran bermakna (Albert, 2020: 6).

Sebagaimana kita ketahui bahwa tidak semua wilayah di Indonesia yang belum dapat mengakses jaringan internet bahkan belum terpasang aliran listrik terutama di kepulauan atau daerah terpencil. Hal tersebut merupakan

kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Berdasarkan data Dapodik Kemendikbud pada tahun 2020 terdapat 46.272 atau 18% Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah tidak ada akses internet dan 8.281 Satuan Pendidikan atau 3% belum terpasang listrik. Di samping itu, mengacu kepada hasil survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2020 bahwa terdiri dari 40,2% satuan pendidikan tidak memberikan bantuan fasilitas kepada guru. Kondisi ini mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan tidak berjalan sebagaimana mestinya (Albert, 2020: 4).

Berdasarkan hasil observasi awal, SDN Grujungan terletak Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep tepatnya kurang lebih 20 km ke arah timur dari taman adipura Sumenep, sehingga dapat dikatakan lokasi sekolah tersebut berada di pedesaan. Meskipun demikian sesuai dengan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat covid-19, SDN Grujungan tetap melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring yang dilakukan oleh SDN Grujungan Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep yaitu dengan cara memanfaatkan teknologi masa kini melalui jaringan internet. Adapun media yang digunakan berupa laptop/komputer ataupun *handphone* dengan berbagai aplikasi.

Media tersebut digunakan agar pembelajaran daring dapat terlaksana sesuai dengan petunjuk atau pedoman pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat covid-19. Akan tetapi mengingat lokasi sekolah yang ada di pedesaan, tentu sebagian besar siswa berasal dari daerah sekitar. Di mana jika dibandingkan dengan masyarakat perkotaan, tentu latar belakang pendidikan

keluarga, kemampuan finansial, sosial budaya dan keadaan lingkungan terdapat perbedaan. Kondisi tersebut tentu sangat mempengaruhi efektifitas pembelajaran daring yang dilakukan oleh SDN Grujugan.

Latar belakang pendidikan keluarga memiliki peran penting, karena selama pembelajaran daring siswa akan lebih sering komunikasi dengan keluarga terkait materi pelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru. Berbeda halnya saat pembelajaran tatap muka, siswa bisa langsung bertanya kepada guru. Hal lain yang dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran daring di SDN Grujugan yaitu kemampuan finansial, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, tidak semua siswa SDN Grujugan memiliki *gadget* seperti komputer/laptop atau *smartphone* dikarenakan orangtua siswa secara finansial belum mampu untuk membelikan khusus untuk anaknya, jika tidak semua siswa belum memiliki *gadget*, tentu sangat mempengaruhi efektifitas pembelajaran daring, mengingat *gadget* merupakan media utama yang dapat menghubungkan antara guru dengan siswa.

Dalam hal sosial budaya, pengaruhnya terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Grujugan yaitu kesadaran masyarakat terkait penggunaan suatu alat teknologi. Jika di masyarakat perkotaan meskipun tidak semua namun mayoritas orangtua melakukan pengawasan terhadap anaknya dalam hal menggunakan peralatan tersebut, jika anak terlalu sering bermain *game* maka orangtua akan menegur serta mengarahkan anaknya untuk menggunakan alat teknologinya tersebut untuk mencari referensi atau soal-soal terkait pelajaran. Selain itu, di luar sekolah formal mayoritas orangtua yang tinggal di perkotaan mengikutsertakan anaknya pada lembaga non

formal, seperti halnya mengikuti les pelajaran. Berbeda halnya masyarakat pedesaan, di mana di luar pembelajaran formal, sebagian besar waktu dari anak mereka menggunakan alat teknologi untuk bermain *game*.

Kondisi lain yang dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran daring di SDN Grujugan yaitu kualitas koneksi internet. Sebagaimana diketahui bahwa tidak semua daerah terdapat koneksi internet yang stabil dari semua *provider*, terutama di pedesaan. Jika koneksi internet tidak stabil, maka penggunaan *gadget* yang membutuhkan jaringan internet akan tidak optimal, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Berdasarkan kondisi tersebut di atas, peneliti ingin mengetahui efektifitas pembelajaran daring serta kendala yang dihadapi dengan melakukan penelitian yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 di SDN Grujugan Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2020/2021”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektifitas pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 di SDN Grujugan Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2020/2021?
2. Apa saja kendala pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 di SDN Grujugan Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 di SDN Grujugan Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui kendala dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 di SDN Grujugan Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, dapat memperluas wawasan dan mengetahui apa saja yang harus dipersiapkan siswa selama pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19.
2. Bagi guru, dapat dijadikan bahan kajian serta mengetahui kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19.
3. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi sehingga dapat meningkatkan pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai bahasan referensi untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama.

E. Definisi Operasional

1. Efektifitas

Efektifitas adalah tolak ukur atau parameter untuk mengetahui sejauh mana pencapaian yang akan dituju. Efektifitas juga berarti sejauh

mana pekerjaan tersebut telah dilakukan yaitu dengan melihat hasil atau output, jika hasil tersebut sesuai dengan rencana maka pekerjaan dimaksud dapat dikatakan efektif.

2. Pembelajaran daring

Pembelajaran daring yaitu aktivitas belajar mengajar yang dilakukan jarak jauh, artinya pembelajaran tersebut tidak dilakukan secara tatap muka dengan memanfaatkan teknologi. Salah satu contoh alat teknologi yang sering digunakan pada pembelajaran daring yaitu smartphone atau laptop dengan menggunakan jaringan internet. Pada pembelajaran daring komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa (baik penyampaian materi ataupun tugas) melalui jaringan internet.

3. Pandemi covid 19

Pandemik yaitu tingkat penyebaran penyakit yang sangat cepat dan menyebar ke seluruh dunia. Jika penyakit tidak menyebar secara cepat dan meluas maka belum dikatakan pandemi. Pandemi covid-19 bukanlah pertama yang terjadi di dunia, sebelumnya pernah terjadi namun tingkat penyebarannya tidak secepat dan seluas covid-19.